

## **BAB V**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Motif dari Tradisi Bapidara dengan ayat Al-Qur'an**

Bapidara merupakan pengobatan tradisional yang digunakan untuk mengobati Kapidaraan. Kapidaraan yaitu penyakit demam yang umumnya menyerang anak-anak tetapi tidak menutup kemungkinan juga bisa menyerang orang dewasa. Kapidaraan adalah kondisi diri seseorang yang mendapat teguran atau sapaan dari arwah orang yang sudah meninggal dunia ataupun dari makhluk gaib. Seseorang yang terkena kapidaraan biasanya mengalami demam dan seperti orang yang tidak memiliki pikiran atau biasanya disebut melamun tanpa disadari. Cara yang dilakukan oleh orang yang mamidarai adalah dengan cara mencampurkan kapur dan kunyit sambil dibacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan kemudian dioleskan kebagian tubuh orang tersebut.

Kapidaraan merupakan penyakit yang tidak dapat dideteksi oleh medis namun memiliki obat dengan cara bapidara. Bapidara hanya bisa dilakukan oleh orang-orang tertentu saja karena tradisi bapidara merupakan warisan turun temurun yang diwariskan kepada orang yang mampu membuang penyakit di diri seseorang. Kapidaraan memiliki makna sebagai sakit yang telah disebabkan oleh sapaan atau teguran dari arwah kerabat yang sudah meninggal dunia.

Kapidaraan berasal dari kata pidara kemudian mendapat awalan ka dan akhiran an, yang memiliki makna yang terkena, kemudian mamidarai berasal dari kata pidara yang mendapat awalan ma dan akhiran i, yang memiliki arti pengobatan

Kapidaraan memiliki makna sebagai sakit yang telah disebabkan oleh sapaan atau teguran dari arwah kerabat yang sudah meninggal dunia.

Kapidaraan berasal dari kata pidara kemudian mendapat awalan ka dan akhiran an, yang memiliki makna yang terkena, kemudian mamidarai berasal dari kata pidara yang mendapat awalan ma dan akhiran i, yang memiliki arti pengobatan kepada yang kapidaraan atau bisa disebut juga dengan proses mengobati/menyembuhkan orang yang terkena kapidaraan.

Latar belakang adanya penggunaan ayat Al-Qur'an di dalam tradisi Bapidara ini dikarenakan mendapat pengaruh dari masuknya agama Islam yang dimana proses bapidara ini mengalami perubahan yang disesuaikan dengan syariat Islam. Perubahan tersebut dapat dilihat dari mantra-mantra yang ditujukan kepada roh-roh makhluk halus diganti dengan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Sholawat sehingga tidak ada unsur syirik didalamnya. Menurut Responden I, Bapidara dilakukan ketika pengobatan medis tidak dapat menyembuhkan, masyarakat banjar percaya bahwa tidak semua penyakit bisa disembuhkan oleh pengobatan medis. Menurut responden II, yang melatar belakangi adanya Tradisi Bapidara dengan ayat Al-Qur'an dikarenakan dalam tradisi ini dilakukan oleh orang-orang Islam. Maka, tidak ada alasan selain Islam yang menjadi sebab adanya Ayat Al-Qur'an di dalam tradisi ini. Allah Swt. mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat manusia terutama umat Islam. Dan Allah Swt. juga menjelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan penawar bagi segala macam penyakit.

Tradisi Bapidara sendiri merupakan warisan budaya yang berharga yang menjadi identitas sebuah masyarakat, terutama bagi masyarakat Banjar dan juga tradisi ini merupakan sebuah kearifan lokal yang harus dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Banjar.

Dalam Tradisi Bapidara ini Ayat Al-Qur'an berperan sebagai obat penyembuh bagi semua penyakit, baik penyakit hati maupun penyakit jasmani. Al-Qur'an menjadi terapi untuk jiwa seseorang yang sedang dalam keadaan kebodohan dan keraguan, membuka jiwa yang tertutup, menyembuhkan jiwa yang rapuh, dan menjadi terapi untuk penyembuhan penyakit jasmani. Adanya penyakit dalam tubuh manusia bisa disebabkan oleh gangguan jin atau terkena sihir, yang dapat dinetralisir dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang diambil berdasarkan pada makna, maksud ayat atau ayat-ayat yang dalam sejarah pernah digunakan dalam pengobatan, meskipun secara makna tidaklah berhubungan dengan penyakit yang diderita. Mengikuti jejak Nabi Muhammad saw., pengobatan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an termasuk mewarisi metode pengobatan yang dilakukan oleh Rasulullah yaitu berupa pengobatan menggunakan wahyu-wahyu ilahi atau dikenal dengan istilah doa'-do'a masyur yang datang dari Al-Qur'an dan sunnah Nabi saw.

Pengobatan menggunakan media Al-Qur'an disebut dengan pengobatan Syar'i yang memiliki tujuan yaitu untuk meredakan atau menghilangkan sakit seseorang dengan cara memberantas penyebab sakitnya, dalam pengobatan syar'i memiliki dasar bahwa sebab utama sebuah penyakit bukan hanya kondisi fisik yang lemah melainkan juga karena adanya gangguan dari makhluk gaib dari golongan jin, kondisi mental yang mencirikan akhlak tercela, hingga anggapan terhadap

mitos dilingkungan dianggap sebagai azab atau ujian dari Allah Swt., sehingga untuk dapat menghilangkannya memerlukan izin dari Allah Swt., terlebih dahulu. Al-Qur'an telah menjadi bagian dari aktivitas kehidupan sehari-hari. Bukan hanya sebatas bacaan bagi umat Islam, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan umat Islam dalam kehidupannya. Al-Qur'an bukan hanya teks yang terbaca, tetapi juga dijadikan sebagai wasilah untuk sesuatu yang diinginkan, terasuk dalam pengobatan, penenang jiwa, penangkal sihir, pengembangan sains, dan lain sebagainya.

### **B. Tujuan dari Tradisi Bapidara Dengan Ayat Al-Qur'an**

Menurut para responden tujuan utama dari adanya tradisi Bapidara adalah untuk menyembuhkan penyakit, terlebih demam yang terjadi pada anak-anak. Menurut responden I, pelaksanaan Tradisi Bapidara ini untuk menolak pengaruh gaib dan menyembuhkan sakit yang disebabkan oleh gangguan gaib, sedangkan adanya bacaan ayat Al-Qur'an adalah untuk mengambil keberkahan dan ketenan

gan yang menghadirkan rasa aman ditengah kecemasan akan kondisi anak Al-Qur'an adalah Rahmad bagi orang Islam. Sama halnya dengan responden I, responden II pun menyebutkan hal demikian, yakni untuk mengharapkan berkah serta rahmad dari Allah Swt., Menurut responden III, Bapidara merupakan sebuah alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi hal-hal yang berada diluar kemampuan masyarakat. Dengan demikian Bapidara dimaksudkan untuk menghindari dari gangguan makhluk halus/roh-roh jahat, bapidara juga menjadi

sebuah sarana dalam menunjukkan rasa kasih sayang dan kepedulian kepada buah hati mereka, sekaligus memperkuat keyakinan pada pertolongan Allah Swt.

Menurut para responden dengan dibacaknya Ayat Al-Qur'an pada saat Bapidara dipercaya oleh orang Banjar dapat menghilangkan pengaruh makhluk gaib yang menyebabkan sakit, ayat-ayat yang dibaca pun merupakan ayat-ayat yang dipercaya memiliki kekuatan spiritual dan perlindungan. Yaitu, surah Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, An-nass, Ayat Kursi dan do'a Selamat.

Bapidara juga merupakan tradisi turun temurun yang telah dipraktikkan oleh masyarakat Banjar. Dengan melakukan bapidara yang merupakan salah satu cara untuk melestarikan tradisi dan juga budaya lokal. Bagi sebagian masyarakat bapidara merupakan cara dalam menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang kepada anak yang sakit dan memohon kesembuhan dari Allah Swt.

### **C. Proses Pelaksanaan Tradisi Bapidara dengan Ayat Al-Qur'an**

Menurut responden II keahlian seseorang tidak didapatkan dengan sesuka hati, keahlian ini didapatkan secara turun temurun atau diwariskan oleh seseorang kepadanya, dan tidak sembarang orang bisa hanya orang-orang tertentu saja yang bisa dan diberi keahlian untuk memidarai itu. Karna tradisi ini diwariskan secara turun temurun kepada ahli warisnya.

Tradisi bapidara biasanya dilakukan saat ashar atau sekitaran jam 4-6 sore ketika matahari mulai terbenam hingga menjelang Maghrib sudah menjadi kebiasaan turun temurun untuk dilaksanakannya dijam tersebut, tetapi kalau darurat dibolehkan kapan saja.

Menurut responden I, Adapun yang perlu disiapkan untuk Mamidarai ini antara lain: seperti, kunyit, kapur, dupa, perapin/perapian, beras, daun pisang, dan babureh. Adapun tata cara pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Pertama, siapkan api di perapin/perapian yang sudah ditaburi kayu gaharu, kemudian ambil daun pisang sedikit dan letakkan beras sedikit. Kedua, letakkan daun tadi ke atas perapin sambil didalam hati membaca “*Ya Allah Ya Rasulallah ulun handak memidarai si (sebut namanya) diberi baik Ya allah niat ulun handak memidarai si ini*”. Ketiga, bacakan ayat Kursi, Surah Al-Fatihah, Surah Al-Ikhlash, Surah Al-Falaq, dan Surah An-Naas sambil mengeruk kunyit dan campur dengan kapur letakkan di daun tadi. Keempat, campurkan babureh dengan air di cangkir. Kelima, Kunyit dan kapur tadi di oleskan ke dahi, bahu kanan dan kiri, telapak tangan dan kiri, dan telapak kaki kanan dan kiri. Keenam, Setelah selesai bacakan lagi ayat Kursi, Surah Al-Fatihah, Surah Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Naas, kemudian tiupkan kekepala. Ketujuh, taburi beras yang sudah tercampur dengan kunyit dan kapur tadi ke ubun-ubun. Kedelapan, dikur sumangat pakai babureh tadi kemudian bacakan “*kur sumangat alam jambar yang di ulu yang di ilir yang di laut yang di darat yang di langit yang di bum lamunnya tegatuk tasinggul inilah sudah tatambanya kapur lawan janar, bari baik Ya Allah hanya engkau Ya Allah yang Maha Menyembuhkan, hanya engkau Ya Allah yang Maha Pengasih Maha Penyayang*”. Terakhir bacakan Do’a Selamat.

Hampir sama dengan responden I, responden II menyebutkan bahwa Pengobatan tradisional Bapidara ini dilakukan dengan media syarat seperti kapur dan sirih, dan dibacakan ayat-ayat Al-Qur’an seperti Ayat Kursi, Al-Fatihah, Al-

Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Naas. Proses pelaksanaan Tradisi Bapidara sebagai berikut:

Pertama, Parut kunyit kemudian letakan di mangkuk kecil. Kedua, Campurkan dengan sedikit beras dan kapur. Ketiga, Nyalakan parapin/perapian kecil, taburkan diatasnya dupa. Keempat, Ambil kunyit, beras, dan kapur tadi dengan tangan kanan, sedangkan tangan kiri meraih parang kecil yang terletak disampingnya. Kelima, Parang kecil tadi kemudian dirabun (diasapi) diatas perapin tadi. Keenam, Kemudian parang tadi diputarakan diatas kepala si sakit, sambil membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Seperti, Ayat Kursi, Surah Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Naas. Ketujuh, Dilanjutkan dengan mengoleskan janar yang sudah tercampur dengan kapur tadi ke dahi, kedua telapak tangan, dan telapak kaki dengan membentuk tanda tambah (+). Kedelapan, Taburkan beras ke bumbunan si sakit, Kesembilan, Sejumput beras tadi dilemparkan kehalaman rumah. sembari mulutnya komat kamit membaca surah-surah pendek. Maka selesailah proses Bapidara ini.

Tradisi bapidara menggunakan campuran kunyit dan kapur sirih yang dioleskan ke tubuh sambil dibacakan ayat-ayat al-Qur'an. Berikut langkah-langkahnya:

Persiapkan bahan-bahan seperti kunyit secukupnya yang sdh diparut halus, kapur sirih yang telah di haluskan secukupnya, dan wadah. Cara pelaksanaannya pertama, membaca basmalah untuk memulainya. Kedua, mencampurkan kunyit dan kapur hingga menjadi pasta. Ketiga, membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang diyakini memiliki khasiat penyembuh, seperti ayat kursi (al-Baqarah: 255), surah

al-ikhlas, al-Falaq, an-Naas. Keempat mengoleskan pasta kunyit dan kapur sirih kebagian tubuh pasien, seperti dahi, ubun-ubun, telapak tangan, telapak kaki, dan ulu hati. Kelima, membacakan doa untuk meminta kesembuhan kepada Allah Swt. Keenam, meniupkan keubun-ubun pasien. Maka selesailah proses dari pelaksanaan dari tradisi bapidara tersebut.

Dengan adanya bacaan Al-Qur'an dipercaya dapat menjadi obat atau penyembuh sebagaimana yang terdapat pada surah al-Isra ayat 82 yang artinya: *“dan kami turunkan dalam Al-Qur'an ayat-ayat yang akan menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”* Dalam tradisi bapidara dengan dibacakannya ayat Al-Qur'an seperti surah Al-Fatihah yang dapat dipercaya karena surah Al-Fatihah merupakan surah pembuka dan merupakan penyembuh bagi segala penyakit. Surah al-fatihah digunakan untuk pengobatan dari gangguan jin dan sihir, dengan dibacakan surah al-fatihah juga dapat mendatangkan ketenangan hati dan kedamaian jiwa. Sedang keutamaan dari ayat kursi (Al-Baqarah ayat 255) surah Al-Ikhlas, Al-Falaq, dan An-Naas iyalah dapat melindungi diri gangguan jin dan sihir, memberikan ketengan jiwa, dan juga dapat menyembuhkan penyakit.

Dengan dibacakannya ayat-ayat Al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa dapat melindungi diri dari gangguan jin, sihir, dan kejahatan lainnya.